

# Kesimpulan dan Rekomendasi Tim Gabungan Independen Pencarian Fakta (TGIPF) Peristiwa Stadion Kanjuruhan, Malang (Analisis Wacana Kritis)

**Danang Dwi Harmoko**

Universitas Bina Sarana Informatika  
danang.dnd@bsi.ac.id

**Prapti Wigati Purwaningrum**

Universitas Bina Sarana Informatika  
prapti.pwp@bsi.ac.id

## ***Abstract***

*The results of the investigation from the Joint Independent Fact Finding Team (TGIPF) on the riot at the Kanjuruhan stadium after the match between Arema Malang and Persebaya Surabaya which killed 134 people are eagerly awaited by the public to see how serious the Government is. This study focuses on dissecting TGIPF's conclusion and recommendation documents to the President and the public using critical discourse analysis of the Teun van Dijk model. This study uses a descriptive qualitative approach with the TGIPF report document containing 9 points of conclusions and recommendations to various related parties, starting from PSSI, league operators, police, to the ministry of health as the main data. Literature review and various statements from TGIPF members are also used as a reference to strengthen the analysis. There are several conclusions, first, this text aims to answer the President's belief as well as dispel public doubts that this case will not be handled seriously. Second, the government through TGIPF wants to make this event a momentum for national football management reform. Third, restore the image of the police in the country and the Indonesian nation in the eyes of the international community.*

**Keywords:** *critical discourse analysis teun van dijk; vocational tragedy; joint independent fact-finding team.*

## **Abstrak**

Hasil investigasi dari Tim Gabungan Independen Pencarian Fakta (TGIPF) peristiwa kerusuhan di stadion Kanjuruhan selepas pertandingan antara Arema Malang berhadapan dengan Persebaya Surabaya yang menewaskan 134 orang sangat dinanti publik untuk melihat sejauh mana keseriusan Pemerintah. Penelitian ini berfokus untuk membedah dokumen kesimpulan dan rekomendasi TGIPF kepada Presiden dan masyarakat menggunakan

analisis wacana kritis model Teun van Dijk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dokumen laporan TGIPF yang berisikan 9 poin kesimpulan dan rekomendasi kepada berbagai pihak terkait mulai dari PSSI, operator liga, kepolisian, hingga kementerian kesehatan sebagai data utama. Kajian literatur dan berbagai pernyataan anggota TGIPF juga dijadikan rujukan untuk memperkuat analisis. Terdapat beberapa kesimpulan, pertama, teks ini bertujuan untuk menjawab kepercayaan Presiden sekaligus menepis keraguan publik bahwa kasus ini tidak akan ditangani dengan serius. Kedua, pemerintah melalui TGIPF ingin menjadikan peristiwa ini sebagai momentum reformasi pengelolaan sepakbola nasional. Ketiga, mengembalikan citra polisi di dalam negeri dan bangsa Indonesia dimata internasional.

**Kata Kunci:** analisis wacana kritis teun van dijk; tragedi kajuruhan; tim gabungan independen pencarian fakta.

## Pendahuluan

Analisis wacana merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membongkar makna-makna terselubung dari sebuah teks atau wacana. Pisau analisis AWK memungkinkan kita mendalami berbagai aspek baik yang terkait langsung dengan teks (mikro linguistik) maupun aspek lain diluar teks seperti ideologi, sosial, relasi, dan lain sebagainya atau disebut makro linguistik. AWK adalah pendekatan multidisiplin yang mengkaji peran bahasa dan wacana dalam membentuk relasi kekuasaan, struktur sosial, dan ideologi<sup>1</sup>. AWK berakar pada berbagai tradisi intelektual, termasuk linguistik, sosiologi, filsafat, dan psikologi sosial<sup>2</sup>. Teun van Dijk salah satu penggagas melihat AWK dalam beberapa konsep, relasi kuasa, ideologi, konteks sosial, diskriminasi atau kesenjangan sosial, dan analisis struktur.<sup>3</sup>

AWK telah menjadi salah satu metode yang populer dalam beberapa tahun terakhir untuk mengungkap sisi lain dari sebuah wacana yang tidak dapat dilakukan oleh analisis linguistik saja. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahim pada 2017 yang membahas kasus “Papa Minta Saham”<sup>4</sup>, Humaira tahun 2019 membedah teks berita pada surat kabar republika<sup>5</sup>, lalu Nuswantara tahun 2019 meneliti tentang

<sup>1</sup> Thomas Huckin, Jennifer Andrus, and Jennifer Clary-Lemon, ‘Critical Discourse Analysis and Rhetoric and Composition’, *College Composition and Communication*, 64.1 (2012), 107–29.

<sup>2</sup> Teun A. van Dijk, ‘Critical Discourse Analysis’, *Discourse & Society*, 5.4 (1994), 435–36 <<https://doi.org/10.1177/0957926594005004001>>.

<sup>3</sup> T.A van Dijk, *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach* (Cambridge University Press., 2008).

<sup>4</sup> Albaburrahim Albaburrahim and Sujinah Sujinah, ‘Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Kasus Papa Minta Saham Di Metro Tv’, *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1.2 (2017), 1–12 <<https://doi.org/10.30651/lf.v1i2.552>>.

<sup>5</sup> H. W Humaira, ‘Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika’, *Literasi*, 2.1 (2018), 32–40.

visualisasi tagar pada instagam menggunakan AWK model Fairclough<sup>6</sup>. Penelitian ini mengambil posisi untuk melihat dan mengkaji lebih kritis terhadap dokumen Kesimpulan dan Rekomendasi Tim Gabungan Independen Pencarian Fakta (TGIPF) Peristiwa Stadion Kanjuruhan, Malang.

Tragedi stadion Kanjuruhan, Malang, pada 1 Oktober 2022 yang menelan korban 754 dengan rincian 134 meninggal, 24 luka berat, dan 596 luka ringan<sup>7</sup>. Data ini belum termasuk mereka yang mengalami trauma psikis yang tidak terdata oleh pemerintah. Secara global, peristiwa ini merupakan yang terbesar ke 2 sepanjang sejarah perhelatan sepak bola<sup>8</sup>. Peristiwa ini juga memantik reaksi dari berbagai kalangan baik nasional dan internasional. Bahkan, FIFA (Fédération Internationale de Football Association) atau induk organisasi sepak bola dunia memutuskan berkantor di Indonesia selama satu tahun untuk membantu proses transformasi persepakbolaan nasional mulai dari federasi, klub, supporter, hingga penyelenggaraan kompetisi baik liga 1, 2, dan 3.

Didalam negeri, berita ini menjadi pusat perhatian masyarakat pecinta bola Indonesia terutama para pemangku kepentingan selama sehari-hari. Masyarakat melalui media sosial dan media massa mendesak untuk dilakukan pengusutan secara tuntas guna mendapatkan titik terang siapa yang harus bertanggung jawab atas tragedi ini. Melihat jumlah korban dan besarnya atensi publik, Presiden Joko Widodo langsung membentuk tim gabungan independen pencarian fakta (TGIPF) yang langsung dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD<sup>9</sup>. Tim ini terdiri dari berbagai unsur seperti menteri pemuda dan olahraga, akademisi, dokter, pemerhati sepak bola, basarnas, dan mantan pimpinan KPK.

Dilihat dari cepatnya proses pembentukan tim dan profil orang-orang didalamnya, hal ini menunjukkan perhatian khusus dan keseriusan Presiden Joko Widodo untuk mengusut kasus ini hingga tuntas. Selain itu, momen ini nampaknya juga dijadikan momentum oleh presiden untuk melakukan reformasi tata kelola sepak bola di Indonesia dari berbagai aspek. Keseriusan itu dapat dilihat dari

<sup>6</sup> Nikodemus Goratama Nuswantara, 'VISUALISASI TAGAR DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough)', *JURNAL DEKAVE*, 12.2 (2019).

<sup>7</sup> Vicki Febrianto, 'Jumlah Korban Tragedi Kanjuruhan Mencapai 754 Orang - ANTARA News Jawa Timur', *Antara News*, 13 October 2022 <<https://jatim.antaranews.com/berita/645033/jumlah-korban-tragedi-kanjuruhan-mencapai-754-orang>> [accessed 21 October 2022].

<sup>8</sup> Yanu Arifin, 'Tragedi Kanjuruhan Kini Terbesar Kedua Di Sejarah Sepakbola, 131 Tewas', *Detik Sport*, 2022 <<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-6330934/tragedi-kanjuruhan-kini-terbesar-kedua-di-sejarah-sepakbola-131-tewas>> [accessed 22 October 2022]; Arianti Widya, 'List of Worst Football Tragedy in World History', *Viva News*, 2022 <<https://www.viva.co.id/english/1528951-list-of-worst-football-tragedy-in-world-history?page=1>> [accessed 22 October 2022].

<sup>9</sup> Setkab, 'Sekretariat Kabinet Republik Indonesia | Inilah Keppres 19/2022 Tentang TGIPF Tragedi Kanjuruhan', *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, 2022 <<https://setkab.go.id/inilah-keppres-19-2022-tentanggipf-tragedi-kanjuruhan/>> [accessed 22 October 2022].

keberhasilan Presiden dan pembantunya berdiplomasi ke presiden FIFA agar tidak menjatuhkan hukuman serta kesediaan FIFA untuk berkantor di Indonesia guna mendukung reformasi sistem persepakbolaan dalam negeri.

Sinyal Presiden Joko Widodo tersebut nampaknya ditangkap dengan baik oleh ketua dan anggota TGIPF dalam perjalanan membuat peristiwa ini terang benderang dan transparan. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan ketua TGIPF hadir dalam berbagai diskusi yang melibatkan media, pengamat sepak bola, saksi mata, hingga supporter klub. Dalam berbagai kesempatan, Mahfud MD terlihat baik secara eksplisit maupun implisit berkomitmen menjalankan amanah termasuk mendengarkan berbagai informasi dan masukan dari berbagai pihak. Dalam proses kerjanya, TGIPF membutuhkan waktu 10 hari dari sejak dibentuk untuk memberikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil pencarian fakta di lapangan. TGIPF menghasilkan 9 rekomendasi umum yang mencakup banyak hal, mulai dari manajemen pengamanan, pengelolaan kompetisi, jadwal pertandingan, hingga operator liga termasuk pihak *broadcaster*.

Sembilan poin rekomendasi dari TGIPF kembali menimbulkan berbagai opini dan interpretasi di masyarakat. Selain itu, rekomendasi ini bersifat komprehensif dan transformasional untuk pengelolaan persepakbolaan di Indonesia, masyarakat juga melihat ketua dan anggota TGIPF yang mempunyai kekuasaan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, hasil rekomendasi ini menjadi penting jika dibandingkan dengan tim pencarian fakta yang dibentuk instansi terkait seperti PSSI, LSM, dan koalisi masyarakat sipil lainnya.

Untuk dapat menganalisis dan menginterpretasi isi dokumen kesimpulan dan rekomendasi TGIPF secara komprehensif, peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis. AWK memandang sebuah teks atau ujaran yang dibaca atau didengar memiliki dua lapisan yaitu *surface structure* dan *deep structure*. Selain itu, AWK juga memandang teks dan ujaran tidak terlepas dari aspek-aspek lain seperti sosial<sup>10</sup>, ideologi<sup>11</sup>, dan historis<sup>12</sup> seorang penyampai pesan. Dengan kata lain, teks dan ujaran tidak dapat dipahami hanya sebatas aspek semantik dan sintaksisnya saja, melainkan perlu memasukkan aspek-aspek diluar teks tersebut.

Analisis wacana kritis sering digunakan untuk melakukan investigasi *deep structure* dari sebuah teks yang diproduksi oleh individu, organisasi, atau media yang mempunyai pengaruh kepada publik secara luas<sup>13</sup>. Dalam perkembangannya, kajian tentang teks dan ujaran menggunakan analisis wacana kritis mulai banyak dilakukan oleh peneliti untuk membongkar ideologi, aspek sosial, hingga hal-hal yang berkaitan dengan kekuasaan<sup>14</sup>. Hal ini senada dengan awal kemunculan kajian AWK yang muncul karena adanya gagasan bahwa wacana tidak dapat dipisahkan

<sup>10</sup> N. L. Fairclough and R. Wodak, 'Critical Discourse Analysis', in *Discourse Studies: A Multidisciplinary Introduction* (London: Sage, 1997), pp. 258–84.

<sup>11</sup> Teun A. van Dijk, 'Critical Discourse Analysis'.

<sup>12</sup> Ruth Wodak, 'Critical Linguistics and Critical Discourse Analysis', *Handbook of Pragmatics*, 2011, 207–10 <<https://doi.org/10.1075/hoph.8.04wod>>.

<sup>13</sup> A. Hastings, 'Textual and Linguistic Analysis', *International Encyclopedia of Housing and Home*, 2012, 190–95 <<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-047163-1.00690-1>>.

<sup>14</sup> Norman Fairclough, *Language and Power* (Longman, 1997).

dari siapa yang berbicara, dalam konteks apa pembicaraan, latar belakang, dan aspek-aspek lainnya diluar teks yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi produksi wacana. Dengan kata lain, AWK menitik beratkan pada membedah wacana dengan melihat relasi antara konstruksi teks tersendiri, fungsi sosial, dan ideologi penutur sehingga didapatkan gambaran utuh sebagai bagian dari komunikasi.

Terdapat beberapa sudut pandang dalam kajian AWK ini, salah satunya adalah model Teun van Dijk. AWK model van Dijk melihat teks atau wacana kedalam 3 bagian yaitu, struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantik)<sup>15</sup>. Struktur makro merupakan gagasan utama atau kesatuan utuh dari sebuah wacana. Dalam konsep struktur makro atau tematik, wacana disusun dari sebuah gagasan utama yang menuntun pemikiran dalam menyusun teks atau ujaran. Dalam beberapa penelitian terdahulu, analisis aspek makro wacana seringkali membahas gambaran besar fenomena/ kasus/ atau objek yang menjadi perhatian masyarakat atau oleh peneliti dianggap memberikan dampak sosial karena melibatkan pihak-pihak yang mempunyai kuasa dalam tatatan sosial.

Unsur kedua dari bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah wacana adalah superstruktur atau skematik. Superstruktur menitikberatkan pada tema utama dari sebuah teks. Peneliti harus melihat bagaimana ide-ide tersusun didalam teks. Kemampuan interpretasi serta pemahaman terhadap isu yang sedang diamati. Kemudian yang terakhir adalah struktur mikro yang menganalisis wacana dari unsur-unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teori analisis wacana kritis model van Dijk. Data utama dalam penelitian ini adalah dokumen kesimpulan dan rekomendasi Tim Gabungan Independen Pencarian Fakta peristiwa stadion Kanjuruhan yang telah diserahkan kepada Presiden Joko Widodo dan terbuka untuk umum. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan data-data pendukung lain seperti konferensi pers, wawancara dengan media, kutipan pernyataan kepada media, dan sumber-sumber lain dari anggota TGIPF yang dianggap relevan sebagai penguat analisis.

## Hasil & Pembahasan

### Struktur Makro (Tematik)

Topik atau tema dari dokumen kesimpulan dan rekomendasi TGIPF peristiwa stadion kajuruhan adalah hasil temuan, kesimpulan, dan saran kepada berbagai terlibat dalam pelaksanaan kompetisi sepak bola di tanah air mulai dari unsur pengamanan, manajemen pelaksanaan pertandingan yang aman dan nyaman, prosedur penanganan kejadian keributan/ *chaos*, hingga kesiapan sarana medis. Jika diamati lebih jauh, berdasarkan keterangan ketua dan anggota TGIPF dalam berbagai kesempatan mengindikasikan adanya keinginan kuat dari presiden Joko

---

<sup>15</sup> Teun A. van Dijk, 'Principles of Critical Discourse Analysis', *Discourse & Society*, 4.2 (1993), 249–83 <<https://doi.org/10.1177/0957926593004002006>>.

Widodo untuk menjadikan momen tragedi kemanusiaan di stadion Kanjuruhan ini sebagai titik balik perbaikan sepak bola Indonesia secara menyeluruh. Ketua TGIPF Mahfud MD mengatakan bahwa tim yang ia pimpin bekerja secara independent dan akan membuka diri terhadap semua informasi yang disampaikan masyarakat.

#### Superstruktur (Skematik)

Dokumen hasil kerja dan rekomendasi TGIPF peristiwa kanjuruhan menghasilkan 9 poin kesimpulan yang disampaikan dalam kalimat cukup singkat dan lugas. Teks juga disusun secara runtut mulai dari detail kejadian hingga pengamatan terhadap penanganan pasca peristiwa. Teks juga disusun untuk memberikan gambaran utuh tentang apa yang sebenarnya terjadi serta penilaian tim terhadap pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan utama dalam pertandingan Arema melawan Persebaya tersebut. Pembaca secara jelas menemukan fakta-fakta guna menghilangkan berbagai asumsi dan wacana yang belum tervalidasi kebenarannya di masyarakat.

Untuk membedah sebuah wacana dari unsur superstruktur, terhadap beberapa aspek yang dilihat yaitu, *summary*, *lead*, isi, dan penutup. *Summary* dan *lead* pada dokumen ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap pihak-pihak utama yang harus bertanggungjawab atas insiden Kanjuruhan, diantaranya PSSI selaku organisasi induk persepakbolaan Indonesia; PT. Liga Indonesia selaku operator pelaksanaan kompetisi liga 1, 2, dan 3; panitia pelaksana pertandingan, dan kepolisian sebagai pihak yang harus memastikan keamanan baik pemain, supporter, dan perangkat pertandingan lainnya.
2. Reformasi sistem pengelolaan persepakbolaan Indonesia yang dimulai dari perubahan besar pada tubuh PSSI melalui pelaksanaan KLB (Kongres Luar Biasa) untuk membahas transformasi PSSI sebagai pemangku kepentingan utama menjadi lebih baik.
3. Meskipun pemerintah tidak mempunyai kewenangan untuk melakukan intervensi kedalam tubuh PSSI, namun pemerintah mempunyai kewajiban menjaga ketertiban dan keselamatan warga negara. Oleh karena itu, tragedi dijadikan momentum pemerintah untuk mendesak PSSI melakukan transformasi guna mencegah kejadian serupa terjadi lagi di masa depan.
4. Pemerintah melalui TGIPF juga mendorong ketua PSSI beserta jajaran untuk mengundurkan diri sebagai bentuk pertanggungjawaban moral kepada masyarakat khususnya keluarga korban.
5. TGIPF dalam kesimpulan dan rekomendasinya cenderung berhati-hati menyikapi pengamanan dan reaksi berlebihan dari kepolisian saat supporter turun ke lapangan. Namun demikian, TGIPF juga mendorong kapolri melakukan investigasi mendalam terkait insiden penembakan gas air mata secara sporadis ke arah tribun penonton sehingga menyebabkan kepanikan dan berujung pada jatuhnya 132 orang tewas karena terinjak, sesak napas, dan lain-lain karena berdesak-desakan menuju pintu keluar stadion.
6. Mendorong sinergi pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pertandingan, meliputi klub, panitia pelaksana, PT. LIB, PSSI, kepolisian, TNI,

kementerian kesehatan, dan supporter guna menciptakan ekosistem pertandingan yang nyaman dan aman bagi semua pihak karena tujuan dilaksanakan pertandingan adalah untuk menghibur.

Sedangkan pada aspek isi, skema pada teks ini disusun dalam 3 bagian utama yaitu, pandangan dan garis besar kesimpulan yang terdiri dari 9 poin, kesimpulan dan rekomendasi kepada PSSI, PT. Liga Indonesia Baru, panitia pelaksana pertandingan, *Security Officer* (SO), Kepolisian Republik Indonesia, TNI, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Sosial.

#### Struktur Mikro (Semantik dan Sintaksis)

Dokumen kesimpulan dan rekomendasi TGIPF ini disusun dalam bentuk poin-poin yang bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami pesan utama yang ingin disampaikan. Secara semantik, setiap poin mempunyai latar yang sama namun berbeda pada aspek maksud, detail, dan pra-anggapan. Kemudian secara sintaksis, ide pada setiap poin disampaikan secara deduktif. Artinya, kalimat inti berada di awal paragraf yang kemudian diikuti oleh penjelasan kalimat pendukung.

#### Data 1

“Tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang, dimana terjadi kerusuhan pasca pertandingan sepakbola antara Arema vs Persebaya pada tanggal 1 Oktober 2022, terjadi karena PSSI dan para pemangku kepentingan liga sepakbola Indonesia tidak profesional, tidak memahami tugas dan peran masing-masing, cenderung mengabaikan berbagai peraturan dan standar yang sudah dibuat sebelumnya, serta saling melempar tanggungjawab pada pihak lain. Sikap dan praktik seperti ini merupakan akar masalah yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun dalam penyelenggaraan kompetisi sepak bola kita, sehingga dibutuhkan langkah-langkah perbaikan secara drastis namun terukur untuk membangun peradaban baru dunia sepakbola nasional.”

Secara semantik, kalimat ini dimaksudkan untuk menunjuk hidung PSSI dan pemangku kepentingan liga sepak bola Indonesia. Pernyataan bahwa PSSI dan stakeholders tidak profesional dilatarbelakangi temuan tim investigasi tentang dokumen uji kelayakan stadion Kanjuruhan yang masih menggunakan hasil 2020. Padahal secara peraturan, uji kelayakan stadion dilakukan setiap 2 tahun sekali. Dengan kata lain, PSSI dan stakeholders lain mengabaikan aspek penting keselamatan baik penonton, pemain, dan perangkat pertandingan lainnya.

Kemudian secara sintaksis, bentuk kalimat ini menggunakan pola deduktif. Artinya, gagasan utama kalimat diletakkan pada bagian awal kemudian diikuti kalimat berikutnya sebagai penguat.

## Data 2

“Langkah pimpinan Polri yang telah melakukan proses pidana dan Tindakan administrasi dengan melakukan demosi sejumlah pejabat, sudah menjawab sebagian harapan masyarakat dan patut diapresiasi. Namun demikian, Tindakan itu juga perlu ditindaklanjuti dengan melakukan penyelidikan lanjutan terhadap pejabat Polri yang menandatangani surat rekomendasi izin keramaian No: Rek/000089/IX/YAN.2.1/2022/DITINTELKAM tanggal 29 September 2022 yang dilakukan oleh Dirintelkam atas nama Kapolda Jawa Timur.”

“Polri dan TNI juga perlu segera menindaklanjuti penyelidikan terhadap aparat Polri dan TNI serta pihak-pihak yang melakukan tindakan berlebihan pada kerusuhan pasca pertandingan Arema vs Persebaya tanggal 1 Oktober 2022 seperti yang menyediakan gas air mata, menembakkan gas air mata kearah penonton (tribun) yang diduga dilakukan di luar komando, pengelola Stadion Kanjuruhan yang tidak memastikan semua daun pintu terbuka, pihak Arema FC, dan pihak PSSI yang tidak melakukan pengawasan atas keamanan dan kelancaran penyelenggaraan pertandingan.”

“Polri juga perlu segera menindaklanjuti penyelidikan terhadap supporter yang melakukan provokasi, seperti yang awal mula memasuki lapangan sehingga diikuti oleh supporter yang lain, supporter yang melakukan pelemparan flare, melakukan perusakan mobil di dalam stadion, dan melakukan pembakaran mobil di luar stadion.”

Ketiga poin diatas mempunyai latar yang sama yaitu sorotan tajam terhadap tindakan represif pengamanan dalam hal ini aparat kepolisian dan TNI. Tindakan seperti pemukulan kepada supporter dan menembakkan gas air mata kearah tribun penonton yang tidak turun ke lapangan hingga menyebabkan kepanikan puluhan ribu penonton untuk menyelamatkan diri. Belakangan terkuat fakta bahwa penembakan gas air mata tersebut menjadi pemicu kepanikan dan menyebabkan banyak korban jiwa. Selain itu, hasil pemeriksaan didapatkan fakta gas air mata yang digunakan pada peristiwa Kanjuruhan telah kadaluarsa. Selain itu, untuk memenuhi unsur keberimbangan, TGIPF juga meminta dilakukan penyelidikan terhadap supoter yang anarkis, provokatif, dan melakukan tindakan berlebihan.

Dengan maksud untuk menegakkan keadilan bagi semua pihak terutama korban, maka TGIPF mengusulkan penyelidikan menyeluruh oleh Kapolri dan Panglima TNI terhadap tindakan anggotanya yang dianggap diluar batas kewajaran. Oleh karena itu, ketiga poin itu berisi perintah yang disampaikan dalam kalimat yang jelas dan tidak menimbulkan multi tafsir.



## Data 3

“Kementerian PUPR melakukan renovasi menyeluruh terhadap semua stadion sepakbola di Indonesia khususnya yang digunakan oleh Liga 1 dan Liga 2 sesuai dengan standar keamanan FIFA dan merujuk pada Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Sepakbola Nasional.”

Latar dari poin ini adalah hasil cek lapangan baik oleh Presiden, ketua TGIPF, PSSI, Komnas HAM, dan koalisi masyarakat independen yang berkesimpulan bahwa tangga untuk mobilitas penonton keluar masuk stadion sangat curam berpotensi tinggi menyebabkan orang jatuh dan terinjak ketika dalam keadaan ramai berdesakan. Selain itu, lebar pintu keluar yang dibuka pada saat kejadian hanya 1,7 meter dari 2,7 meter. Hal ini juga menyebabkan adanya penyumbatan ketika puluhan ribu orang berdesakan. Berdasarkan fakta tersebut, TGIPF merekomendasikan Kementerian PUPR untuk melakukan revitalisasi stadion di Indonesia merujuk pada standar internasional yang ditetapkan oleh FIFA. Pada tataran maksud, teks ini bermaksud “memerintahkan” kementerian PUPR selaku stakeholder dibidang pembangunan fasilitas umum dan olahraga untuk segera merenovasi stadion yang dianggap tidak layak terutama dari segi keamanan.

## Kognisi Sosial

Lahirnya TGIPF hingga menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi karena adanya dorongan sosial yang kuat dari publik baik dalam negeri maupun luar negeri. Pengusutan tuntas siapa yang harus bertanggungjawab hingga tuntutan reformasi sepak bola menggaung di seluruh pelosok negeri baik percakapan warung kopi hingga desakan ketua PSSI mundur lewat petisi online. Kejadian stadion Kanjuruhan ini seolah merupakan puncak gunung es dari rusaknya kompetisi sepak bola di Indonesia. Kasus pengaturan skor, bentrok antar supporter, pemukulan terhadap wasit, jadwal pertandingan yang terlalu malam, dan lain sebagainya telah berulang kali terjadi namun tidak pernah ada tindakan nyata dari PSSI dan pemerintah untuk mencegahnya terulang kembali. Hal ini diperkuat dengan tingginya antusias dan perhatian Presiden Joko Widodo terhadap sepak bola nasional dengan hampir selalu hadir ke stadion dimana tim nasional melakoni laga penting. Sorotan tajam dari pemimpin dan media internasional juga turut mendorong pemerintah hadir untuk menginvestigasi tragedi ini secara tuntas, transparan, dan memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak.

Jika diperhatikan lebih detail pada rangkaian ide, bentuk kalimat, dan pemilihan kosakata, dokumen ini ditujukan untuk menjawab keraguan publik terutama masyarakat Indonesia terkait pengusutan kasus ini. Keseriusan ini mendapat apresiasi dari masyarakat yang tercermin dalam percakapan di media sosial. Masyarakat melihat poin-poin kesimpulan dan rekomendasi telah cukup komprehensif. Namun demikian, publik juga mewanti-wanti untuk tidak berhenti pada tataran rekomendasi. Pemerintah harus memastikan adanya tindaklanjut dari pihak-pihak terkait yang ada dalam dokumen tersebut.

## Kesimpulan

Dokumen kesimpulan dan rekomendasi menjadi pusat perhatian publik pasca dibentuknya TGIPF oleh Presiden yang dikomandoi oleh Menko Polhukam (Bapak Mahfud MD) guna mengusut tuntas tragedi stadion Kanjuruhan. Hasil analisis isi poin-poin kesimpulan dan rekomendasi menggunakan analisis wacana kritis model Teun van Dijk dengan membongkar struktur makro, superstruktur, dan mikro struktur.

Dari hasil pengamatan, terhadap kesatuan gagasan utama. Pertama, teks ini bertujuan untuk menjawab kepercayaan Presiden sekaligus menepis keraguan publik bahwa kasus ini tidak akan ditangani dengan serius. Kedua, pemerintah melalui TGIPF ingin menjadikan peristiwa ini sebagai momentum reformasi pengelolaan persepakbolaan nasional. Ketiga, mengembalikan citra polisi di dalam negeri dan bangsa Indonesia dimata internasional. AWK model van Dijk sangat sesuai untuk membedah hubungan teks dengan kognisi sosial yang membungkusnya.

## Daftar Pustaka

- Aljazeera. (2022, October 5). Indonesia's Jokowi says FIFA offered help after stadium disaster | News | Al Jazeera. Aljazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2022/10/5/indonesias-jokowi-says-fifa-offers-help-after-football-disaster>
- Arifin, Y. (2022, October 2). Tragedi Kanjuruhan Kini Terbesar Kedua di Sejarah Sepakbola, 131 Tewas. Detik Sport. <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-6330934/tragedi-kanjuruhan-kini-terbesar-kedua-di-sejarah-sepakbola-131-tewas>
- Albaburrahim, Albaburrahim, and Sujinah Sujinah, 'Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Kasus Papa Minta Saham Di Metro Tv', *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1.2 (2017), 1–12 <<https://doi.org/10.30651/lf.v1i2.552>>
- Arifin, Yanu, 'Tragedi Kanjuruhan Kini Terbesar Kedua Di Sejarah Sepakbola, 131 Tewas', *Detik Sport*, 2022 <<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-6330934/tragedi-kanjuruhan-kini-terbesar-kedua-di-sejarah-sepakbola-131-tewas>> [accessed 22 October 2022]

- van Dijk, T.A, *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach* (Cambridge University Press., 2008)
- van Dijk, Teun A., ‘Critical Discourse Analysis’, *Discourse & Society*, 5.4 (1994), 435–36 <<https://doi.org/10.1177/0957926594005004001>>
- , ‘Principles of Critical Discourse Analysis’, *Discourse & Society*, 4.2 (1993), 249–83 <<https://doi.org/10.1177/0957926593004002006>>
- Fairclough, N. L., and R. Wodak, ‘Critical Discourse Analysis’, in *Discourse Studies: A Multidisciplinary Introduction* (London: Sage, 1997), pp.
- Fairclough, Norman, *Language and Power* (Longman, 1997)
- Febrianto, Vicki, ‘Jumlah Korban Tragedi Kanjuruhan Mencapai 754 Orang - ANTARA News Jawa Timur’, *Antara News*, 13 October 2022 <<https://jatim.antaranews.com/berita/645033/jumlah-korban-tragedi-kanjuruhan-mencapai-754-orang>> [accessed 21 October 2022]
- Hastings, A., ‘Textual and Linguistic Analysis’, *International Encyclopedia of Housing and Home*, 2012, 190–95 <<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-047163-1.00690-1>>
- Huckin, Thomas, Jennifer Andrus, and Jennifer Clary-Lemon, ‘Critical Discourse Analysis and Rhetoric and Composition’, *College Composition and Communication*, 64.1 (2012),
- Humaira, H. W., ‘Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika’, *Literasi*, 2.1 (2018),
- Nuswantara, Nikodemus Goratama, ‘VISUALISASI TAGAR DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough)’, *JURNAL DEKAVE*, 12.2 (2019)
- Setkab, ‘Sekretariat Kabinet Republik Indonesia | Inilah Keppres 19/2022 Tentang TGIPF Tragedi Kanjuruhan’, *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, 2022 <<https://setkab.go.id/inilah-keppres-19-2022-tentangtgipf-tragedi-kanjuruhan/>> [accessed 22 October 2022]
- Widya, Arianti, ‘List of Worst Football Tragedy in World History’, *Viva News*, 2022 <<https://www.viva.co.id/english/1528951-list-of-worst-football-tragedy-in-world-history?page=1>> [accessed 22 October 2022]

Wodak, Ruth, 'Critical Linguistics and Critical Discourse Analysis', *Handbook of Pragmatics*, 2011, 207–10 <<https://doi.org/10.1075/hoph.8.04wod>>